SISTEM EKONOMI KAPITALISME

Oleh

Devita Ayu Fildayanti//90100118020

email: devita29.akt@gmail.com

Menurut Winardi (1990) sistem ekonomi kapitalis merupakan suatu sistem ekonomi di mana hak milik pribadi atas alat-alat produksi, kegiatan distribusi, serta pemanfaatannya untuk mencapai laba dalam kondisi maupun situasi yang sangat kompetitif menjadi ciri utama dalam sistem ekonomi kapitalis. Jika melihat sejarah, kapitalisme dibangun dari sebuah pemikiran tokoh ekonomi besar yaitu Adam Smith yang merupakan tokoh dari mazhab klasik. Para ahli ekonomi dunia mayoritas sepakat bahwa hasil dari pemikiran mazhab klasik inilah yang menjadi dasar dari sistem ekonomi kapitalis (Tho'in, 2015). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) kapitalisme diartikan sebagai sebuah sistem dan paham ekonomi yang bersumber pada modal pribadi atau modal perusahaan swasta dengan ciri persaingan dan pasar bebas (Riyadi, 2015).

Sistem ekonomi kapitalis adalah sistem perekonomian yang memberikan kebebasan secara penuh kepada setiap individu untuk melakukan kegiatan perekonomian seperti memproduksi barang, menjual barang, menyalurkan barang dan lain sebagainya. Kapitalisme biasanya melibatkan hak-hak individu dan sekelompok individu yang berperan sebagai orang-orang legal atau korporasi-korporasi yang memperdagangkan barang-barang kapital, buruh, dan uang (Yan, 2016). Milton Friedman (2002) salah seorang proponent utama kapitalisme moderen merumuskan 3 (tiga) faktor utama sistem kapitalisme yaitu pasar bebas, kebebasan individual, dan demokrasi (Khaer, 2017).

Sumber hukum ekonomi kapitalisme adalah *the wealth of nation*, *the general theory*, dan buku-buku pendukungnya. Ilmu kapitalis dipengaruhi oleh asumsi-asumsi pemikirnya, sedangkan asumsi-asumsi pemikirnya dipengaruhi oleh latar belakang kehidupan yang memengaruhi *mindset* berpikirnya (Muslim, 2012). Sistem ekonomi kapitalis menyadarkan diri secara penuh kepada *private property* atau hak milik swasta, *the invisibel hand* atau dibina oleh tangan tak

terlihat, individualisme ekonomi, *free market competition* atau persaingan dan pasar bebas (Tho'in, 2015).

Kapitalisme menganggap kebebasan individu tanpa batas untuk mencari kekayaan pribadi adalah sebuah keharusan bagi individu. Ideologi ini membuka kran kebebasan kepada umat manusia seluas-luasnya tanpa ada batasan baik batasan keagamaan, sistem, tradisi, maupun nilai dan norma (Tamsir, 2019). Manusia dapat mengeksploitasi semua sumber daya ekonomi yang dipandang akan memberikan kesejahteraan yang optimal baginya. Kapitalisme sangat menjunjung tinggi hak-hak kepemilikan individu terhadap sumber daya ekonomi. Dalam kapitalisme, individu berada di atas masyarakat. Sistem ekonomi kapitalis memberikan arah yang kuat terhadap sebuah sistem yang mengenal akan hak kepemilikan, bahkan hak kepemilikan merupakan salah satu ciri dalam sistem ekonomi kapitalis (Pangiuk, 1997).

DAFTAR PUSTAKA

- Khaer, A. (2017). PARADIGMA HOLISTIK EKONOMI DALAM ISLAM : STUDI PERBANDINGAN DENGAN KAPITALISME DAN SOSIALISME. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. 6(2), 101–117.
- Muslim, Moch Bukhori. (2012). PERBANDINGAN EKONOMI ISLAM DAN EKONOMI KAPITALIS. *Al-Iqtishad*. IV(2), 312-314.
- Pangiuk, A. (1997). KEPEMILIKAN EKONOMI KAPITALIS DAN SOSIALIS KONSEP TAUHID DALAM SISTEM ISLAM. *Nalar Fiqih: Jurnal Kajian Ekonomi Islam dan Kemasyarakatan*.4(2), 1–19.
- Riyadi, F. (2015). *SISTEM DAN STRATEGI PENGUPAHAN PERSPEKTIF ISLAM*. 8(1), 155–188.
- Sirajuddin, & Tamsir. (2019). REKONSTRUKSI KONSEPTUAL KEPEMILIKAN HARTA PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kritis Kepemilikan Harta Sistem Ekonomi Kapitalisme). *LAA MAISYIR*. 6(2), 211-255.
- Tho'in, M. (2015). KONSEP EKONOMI ISLAM JALAN TENGAH (KAPITALIS – SOSIALIS). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*. 1(03), 118–133.
- Yan, Radlyah Hasan. (2016). EKSISTENSI SISTEM EKONOMI KAPITALIS DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*. 8(1), 1–16.